

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral yang sangat bermanfaat bagi manusia. Menurut Bangun (2011) yang menyatakan bahwa kebutuhan zat gizi manusia dapat dipenuhi dengan mengkonsumsi sayuran yang mengandung cukup zat mineral dan vitamin yang menjaga kesehatan manusia. Konsumsi sayuran pada era sekarang telah menjadi tren di masyarakat untuk menjaga keseimbangan gizi dan kesehatan, sehingga kebutuhan akan produk sayuran semakin meningkat.

Salah satu tanaman hortikultura yang mengalami peningkatan permintaan pasar yaitu pare (*Momordica charantia* L). Pare termasuk salah satu tanaman sayur yang memiliki potensi komersil apabila dibudidayakan secara intensif dalam skala yang besar, namun masih terdapat para petani yang hanya membudidayakan sebagai usaha sampingan. Peluang pasar komoditas pare terbuka luas dari pasar lokal hingga pasar supermarket (Rukmana 1997).

Pare memiliki banyak manfaat yang dapat dilihat dari kandungan gizi yang terdapat pada buah pare. Pada 100 gr pare memiliki kandungan gizi sebagai berikut: (energi) 29 kal, protein 1,12 g, lemak 0,22 g, karbohidrat 6,82 g, serat 1,8 g, gula 0,1 g, Sodium 10 mg, kalium 360 mg. (FatSecret Platform API.2014). Namun keunggulan tersebut tidak diimbangi dengan tingkat produksi. Produksi sayuran pare di Indonesia masih tergolong sangat rendah, karena pare bukan merupakan tanaman sayuran utama yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Ditambah dengan lahan persawahan yang setiap tahunnya semakin menurun. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan persawahan di Jawa Timur pada tahun 2013 yaitu 1.102.921 Ha, pada tahun 2014 yaitu 1.101.765 Ha, dan tahun 2015 yaitu 1.091.752 Ha.

Berdasarkan permasalahan diatas berkaitan dengan kurangnya pengetahuan para petani terhadap standar teknologi didalam budidaya pare, keinginan dan kebutuhan petani untuk melakukan penanaman tanaman tertentu, serta kondisi

lingkungan dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan produksi yang tidak sesuai dengan keinginan petani. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya penerapan teknik budidaya yang tepat, agar dapat meningkatkan produksi pare. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan budidaya yaitu faktor genetik yang berkaitan dengan karakter tanaman dan kualitas benih yang digunakan, teknik budidaya seperti pengolahan lahan, pemupukan dan perawatan tanaman yang tepat akan memberikan produksi yang tinggi dan lingkungan yang sesuai dengan pertanaman akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Beberapa faktor tersebut dapat memberikan suatu inovasi dari adanya informasi dan teknologi yang berkembang saat ini khususnya dibidang perbenihan. Adanya hasil-hasil penelitian atau inovasi baru tentang potensi dari sayur pare, terutama mengenai kandungan zat yang ada didalam buah pare, maka permintaan akan buah pare semakin meningkat. Peluang pasar juga semakin meningkat. (Kristiawan, 2011).

Inovasi tersebut memberikan kesempatan kepada para petani untuk dapat mengembangkan usaha budidaya pare khususnya dalam bidang perbenihan untuk menghasilkan benih yang bermutu. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan agar benih pare memiliki kualitas yang tinggi dan tersedia secara kontinue bagi petani. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi benih pare dapat dilakukan dengan cara melakukan penelitian dengan perlakuan aplikasi konsentrasi pupuk daun dan proporsi bunga jantan terhadap produksi dan mutu benih pare (*Momordica charantia* L).

Perlakuan aplikasi konsentrasi pupuk daun bertujuan untuk memudahkan tanaman dalam menyerap unsur hara, karena pemberian pupuk daun yang disemprotkan secara langsung pada tanaman. Menurut Sutedjo (1999) Pupuk daun adalah bahan-bahan atau unsur-unsur yang diberikan melalui daun dengan cara penyemprotan atau penyiraman kepada daun tanaman agar langsung dapat diserap guna mencukupi kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan. Diharapkan unsur hara yang diberikan akan diserap secara maksimal. Menurut (Hardjowigeno, 2003). Pupuk yang diberikan lewat tanah tidak semuanya dapat diserap akar tanaman karena sebagian difiksasi oleh tanah (misalnya P difiksasi

oleh Al, Fe, atau Ca, unsur K difiksasi oleh mineral liat, dan sebagainya), tercuci bersama air perkolasi, atau tererosi bersama butir-butir tanah.

Perlakuan kedua yaitu perbedaan proporsi bunga jantan yang diharapkan proses polinasi dapat berjalan secara maksimal dan meningkatkan produksi dan mutu benih pare. Polinasi merupakan proses yang berkaitan terbentuknya buah. Menurut Deden (2008) polinasi adalah menempelnya serbuk sari ke kepala putik. Polinasi dapat terjadi secara alami maupun buatan. Menurut Agung (2015) yang menyatakan bahwa pada proses polinasi buatan, jumlah polen yang digunakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari pada proses polinasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan dengan aplikasi konsentrasi pupuk daun dan proporsi bunga jantan dapat meningkatkan produksi dan mutu benih pare (*Momordica charantia* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Pare merupakan tanaman yang memiliki manfaat diantaranya sebagai sayuran dan obat tradisional, namun keunggulan tersebut tidak didukung oleh produksi benih pare. Produksi pare yang rendah dapat disebabkan oleh kualitas benih yang kurang baik dan lingkungan pertanaman yang kurang mendukung. Upaya untuk meningkatkan produksi yaitu melakukan penelitian yang menggunakan perlakuan aplikasi pupuk daun yang akan membantu tanaman untuk menyerap unsur hara dengan lebih mudah dan proporsi bunga jantan untuk meningkatkan keberhasilan dalam polinasi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah konsentrasi pupuk daun berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) ?
- b. Apakah proporsi bunga jantan berpengaruh terhadap produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) ?
- c. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan konsentrasi pupuk daun dan proporsi bunga jantan produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pengaruh pupuk daun terhadap produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.)
- b. Mengetahui pengaruh proporsi bunga jantan terhadap produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.)
- c. Mengetahui interaksi antara perlakuan konsentrasi pupuk daun dan proporsi bunga jantan produksi dan mutu benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.)

1.4 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah

- a. Sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkaya khasanah keilmuan terapan yang telah diperoleh serta melatih berfikir cerdas, inovatif dan professional.
- b. Mewujudkan tridharma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak agen perubahan yang positif untuk kemajuan bangsa dan negara.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani hortikultura dalam usaha meningkatkan hasil produksi tanaman pare.